

**KESIAPAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
(Studi Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di
Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Mochamad Fahmi
NIM. 03410174

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Fahmi
NIM : 03410174
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Januari 2008

Yang menyatakan



Mochamad Fahmi

Mochamad Fahmi
NIM: 03410174

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 eksemplar naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Mochamad Fahmi
NIM : 04410709
Judul Skripsi : KESIAPAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotegde Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2008

Pembimbing

Sukiman S. Ag., M.Pd
NIP. 150282518



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/41/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KESIAPAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (Studi Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah
Kotagede Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMAD FAHMI

NIM : 03410174

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Selasa tanggal 18 Maret 2008

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Penguji I

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji II

Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

Yogyakarta, 01 MAY 2008

Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Mujadilah: 11) ¹

*

"Belajarlah! Karena seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan pandai, dan seseorang yang berilmu tidaklah sama dengan orang yang pandir "

"Jika Engkau memberi ikan pada seseorang, Engkau memberinya makan untuk sehari, tetapi jika Engkau mengajarnya cara memancing, engkau memberinya makan untuk seumur hidup ". ³

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran al Karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), hal. 544

² Balai Litbang LPTQ Nasional, *Seratus Mahfudzot* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1994), hal. 3.

³ Robert Ian Seymour, *Maximize Your Potential: Cetak Biru Menuju Kesuksesan Personal*, penerjemah: Meiliawati (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2004), hal. 114.



PERSEMBAHAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Skripsi ini kupersembahkan kepada
Almamater tercinta:
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

MOCHAMAD FAHMI. Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kesiapan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU) Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk melakukan pembenahan dalam penerapan KTSP sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU) Kotagede Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu dengan penentuan subyek penelitian: 6 pendidik mata pelajaran PAI kelas X dan Kelas XI, 12 orang peserta didik dengan rincian 6 orang peserta didik kelas X dan 6 orang peserta didik kelas XI. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ditinjau dari kesiapan pedagogik terdapat 2 orang pendidik PAI berkategori **siap** dengan indikator: memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang KTSP, mampu menyusun silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Sedangkan 4 orang pendidik PAI lainnya berkategori **cukup siap** dengan indikator memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang KTSP serta mampu melaksanakan pembelajaran, namun masih lemah dalam menyusun silabus dan RPP. Adapun ditinjau dari kesiapan kepribadian, keenam pendidik yang diteliti berkategori **siap** dengan indikator: sehat secara fisik dan mental, menunjukkan sikap arif dan berwibawa, memahami perbedaan kemampuan peserta didik, dan menyukai profesi keguruan. Sedangkan ditinjau dari kesiapan sosial, keenam pendidik yang diteliti berkategori **cukup siap** dengan indikator mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik baik dikelas maupun di luar kelas, dapat berkomunikasi dengan rekan sesama pendidik, masyarakat maupun orang tua/wali peserta didik. Adapun ditinjau dari kesiapan profesional, keenam pendidik yang diteliti juga berkategori **siap** dengan indikator mampu menyusun buku teks wajib PAI berbahasa Arab sebagai bukti penguasaan materi PAI yang luas dan mendalam. (2) Untuk menunjang penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah, Kepala Madrasah mengutus seluruh pendidik PAI MANU untuk mengikuti workshop implementasi KTSP di MAN Yogyakarta I. (3) Peserta didik dinilai dalam keadaan cukup siap secara fisik, mental, maupun pengetahuan dan kecakapan dasar untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di

Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Indikator kesiapannya antara lain: keterlibatan mereka secara aktif dalam pembelajaran PAI baik dalam diskusi kelompok di kelas, pembacaan teks kitab dan menjelaskannya serta pelaksanaan tugas dari pendidik untuk dikerjakan di asrama pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah. (4) Implementasi KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sudah mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2006-2007. Pada Tahun pelajaran 2007-2008 pengelola MANU berhasil menyusun draft Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007-2008 yang telah disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan Kepala Bidang Mapenda Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi DIY. Adapun implementasi KTSP dalam pembelajaran PAI di MANU Kotagede meliputi empat kegiatan pokok yakni: (a) Pengembangan program bidang Keagamaan yang terdiri dari program Madrasah jangka pendek, jangka menengah, serta jangka panjang dan program pengembangan diri yang berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, (b) Pengembangan strategi implementasi untuk menunjang sasaran program madrasah dan program pengembangan diri, (c) Proses pembelajaran PAI di kelas yang terdiri dari tahap pre tes (pembukaan), kegiatan inti (pembentukan kompetensi), dan tahap post test, (d) Evaluasi pembelajaran yang mencakup tes tulis, tes hafalan (Juz Amma, Surat-surat tertentu, dan bacaan-bacaan Wirid), dan tes *qiroatul kutub* (pembacaan kitab).



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين قيّوم السموات والأرضين مدبّر الخلائق أجمعين , أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمّدا رسول الله . اللهم صلّ على سيّدنا محمّد وعلى آله وصحبه أجمعين , أما بعد .

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya. Shalawat dan salam Allah semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan sukses dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kesiapan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Sukiman, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Kepala Madrasah beserta Bapak dan Ibu Guru, karyawan, serta segenap civitas akademika Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, *Murabbi Ruhi* KH. Asyhari Marzuqi (alm.) dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi, serta KH. Agus Muslim Nawawi yang selalu membimbing dan mendoakan kami.
7. Abah dan Mama tercinta (M. Masduqi Suchaimi dan Siti Maslacha) yang senantiasa mencurahkan segenap cinta kasih sayang dan daya upaya untuk membekali penulis dalam mengarungi bahtera kehidupan ini.
8. Kakak dan Adik: Mas Amin & Mba Ovi, Mba Ash & Mas Joko, Mba Nunung & Mas Agus, Mas Ali, Mba Iis & Mas Urip, dan Dhe Atiq atas segala doa dan motivasinya.
9. Teman-teman senasib seperjuangan, santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, teman-teman PAI-4 Angkatan 2003, LP2M Yogyakarta, NUEC Jogja, staf pengajar dan santri TPA Nurul Huda Srandakan Bantul.
10. Team Trainer Lembaga Pendidikan dan Pelatihan KOPMA UIN Sunan Kalijaga (LP2KIS) Yogyakarta atas semangat dan motivasinya yang luarbiasa.
11. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 17 Januari 2008
Penyusun

Mochamad Fahmi
NIM. 03410174

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	30
F. Sistematika Pembahasan	35
BAB II : GAMBARAN UMUM MANU KOTAGEDE YOGYAKARTA	37
A. Letak Geografis dan Keadaan Umum	37
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	38

C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	40
D. Struktur Organisasi	41
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	44
F. Kurikulum	48
G. Keadaan Sarana Prasarana	55
BAB III: KESIAPAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI MANU KOTAGEDE YOGYAKARTA	58
A. Kesiapan Pendidik dalam Mengajar PAI di Kelas X dan XI	58
B. Kesiapan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran di Kelas....	92
C. Implementasi Pembelajaran PAI dengan KTSP	99
BAB IV: PENUTUP	115
A. Simpulan	115
B. Saran-saran	117
C. Penutup	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Tenaga Pengajar Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Tahun Pelajaran 2007/2008	44
Tabel 2: Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Tahun Pelajaran 2007/2008	46
Tabel 3: Daftar Personalia/Karyawan/Fungsional Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Tahun Pelajaran 2007/2008	47
Tabel 4: Cakupan Kelompok Mata Pelajaran	49
Tabel 5: Struktur Kurikulum Kelas X	51
Tabel 6: Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPS	53
Tabel 7: Daftar Sarana dan Prasarana Gedung Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Tahun Pelajaran 2007/2008	57
Tabel 8: Kerangka Analisis Indikator Kesiapan	60
Tabel 9: Interpretasi Pencapaian Indikator Kesiapan	61
Tabel 10: Daftar Sasaran Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede	100
Tabel 11: Program Pembiasaan dalam Pengembangan Diri	102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	123
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal	130
Lampiran III	: Surat Penunjukkan Pembimbing	131
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	132
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian	133
Lampiran VI	: Surat Bukti Penelitian	135
Lampiran VII	: Catatan Lapangan	136
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	159



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desentralisasi dan otonomi merupakan isu yang amat populer dewasa ini. Ketentuan otonomi daerah yang dilandasi Undang-undang Nomor 22 dan Nomor 25 tahun 1999 telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk penyelenggaraan pendidikan. Bila sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang pemerintah pusat, maka dengan berlakunya undang-undang tersebut, kewenangan pendidikan dialihkan ke pemerintah daerah kota dan kabupaten.

Desentralisasi pendidikan merupakan upaya untuk mendelegasikan sebagian atau seluruh wewenang di bidang pendidikan yang seharusnya dilakukan oleh unit pejabat pusat kepada unit atau pejabat di bawahnya, atau dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dan masyarakat. Salah satu wujud dari desentralisasi itu adalah terlaksananya proses otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan. Desentralisasi pendidikan dapat mencakup seluruh aspek pendidikan maupun sejumlah aspek saja, antara lain tenaga kependidikan, kurikulum, keuangan, administrasi, dan logistik.¹

Isu desentralisasi pendidikan ini tidak terlepas dari makin kompleksnya problematika pendidikan nasional, termasuk di dalamnya pendidikan Islam. Kegagalan sistem pendidikan yang berimbas pada kebangkrutan moral bangsa merupakan salah satu tantangan berat bagi pendidikan, khususnya pendidikan

¹ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerjasama dengan MSI UII Yogyakarta, 2003), hal.209.

agama Islam. Sehubungan dengan hal itu, sudah seharusnya pendidikan agama Islam diletakkan dalam posisi bukan untuk menolak perubahan, kemajuan, dan pembaruan, meskipun hal tersebut datang dari dunia barat, tetapi bagaimana memelihara hal lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik, agar mampu membawa umat pada kemajuan dan pembaruan yang bermartabat.²

Berbagai analisis menunjukkan bahwa salah satu problem pendidikan kita yang paling mendesak untuk segera diatasi adalah masalah relevansi, atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.³ Hasballah mengemukakan bahwa kurang adanya relevansi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun merupakan salah satu hal yang menuntut dilakukan suatu inovasi.⁴ Tidak adanya relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat diyakini karena kurikulum pendidikan nasional yang terlalu sentralistik, sehingga kurang memperhatikan potensi lokal (daerah). Dalam kerangka inilah pemerintah menggagas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagai tindak lanjut kebijakan pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi. KTSP merupakan kurikulum operasional yang pengembangannya diserahkan kepada daerah dan satuan pendidikan. Dengan demikian, melalui KTSP ini

² Enco Mulyasa, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam", dalam Abdul Majid dan Dian Andriyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. vi.

³ Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 19.

⁴ Hasballah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hal.187.

pemerintah berharap jurang pemisah yang semakin menganga antara pendidikan dan pembangunan, serta kebutuhan kerja dapat segera teratasi.⁵

Meskipun demikian, pemberlakuan KTSP sebagai bentuk pembaharuan dari kurikulum sebelumnya (Kurikulum Berbasis Kompetensi) tidak serta merta semua persoalan pendidikan kita dapat teratasi. Bahkan jika menilik kondisi pendidikan kita beberapa tahun terakhir ini yang menurut survey *Political and Economy Risk Consultant* (PERC) kualitas pendidikan Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara Asia (jauh di bawah Tiongkok)⁶, sepertinya ada kejanggalan berkaitan dengan kurikulum ini. *The World Economic Forum Swedia* lebih spesifik mengungkapkan bahwa *human development index* (HDI) atau indeks perkembangan SDM bangsa Indonesia sejak tahun 1975 tidak pernah masuk peringkat seratus besar. Kini hanya berada pada peringkat 111 dari 175 negara, tertinggal dari Singapura (25), Brunei Darussalam (33), Malaysia (58), Thailand (76), bahkan tertinggal dari negara-negara yang notabene terbelakang: Kirgistan (110), Guinea-Katulistiwa (109), dan Aljazair (108).⁷ Terkait dengan SDM tenaga pendidik Indonesia, Fuad Hasan lebih khusus lagi mengungkapkan bahwa hanya 30 % guru-guru masa kini yang layak mengajar.⁸

Mengingat, menyadari, dan memperhatikan kondisi pendidikan dan kualitas SDM bangsa Indonesia sebagaimana dipaparkan di atas, ada pertanyaan yang muncul berkaitan dengan pemberlakuan KTSP ini.

⁵ Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan ...*, *ibid.*

⁶ Trin Utami Mahera, "Menodai Martabat Guru", *Jawa Pos*, Jumat, 27 April 2007, hal. 4.

⁷ *Ibid.*

⁸ Purwanto, "Persoalan Guru di Pertengahan Masyarakat", www.google.com, 29 Juli 2005.

Pertanyaannya, apakah setiap satuan pendidikan, pengelola dan penyelenggara pendidikan, kepala sekolah, dan khususnya pendidik serta peserta didik sudah menjadikan kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya? Sampai sejauh mana kesiapan mereka khususnya pendidik dalam menerapkan dan mengembangkan kreativitasnya untuk menjabarkan dan melaksanakan kurikulum dalam pembelajaran?

Perlunya menyoroti kesiapan pendidik karena dalam proses pembelajaran kehadiran pendidik masih memegang peranan penting. Masih banyak unsur keteladanan seperti sikap, sistem nilai, motivasi, kebiasaan dan lainnya yang diharapkan dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang mana tidak dapat diperoleh dari alat atau teknologi dalam kehidupan.⁹

Dalam masa transisi ini banyak sekolah yang belum mampu menerapkan kurikulum buatan sendiri, karena memang sekolah bukan lembaga yang dipersiapkan untuk membuat kurikulum. Kendalanya, sekali lagi, banyak guru yang tidak tahu cara menyusun kurikulum.¹⁰ Jika pendidik pada sekolah negeri yang ditunjang dengan SDM dan ketersediaan dana yang memadai saja banyak yang kesulitan menerapkan KTSP, maka tentu pendidik di sekolah-sekolah swasta yang notabene memiliki keterbatasan SDM dan dana -meskipun ada beberapa sekolah swasta yang SDM dan dananya sangat memadai- tentu akan lebih sulit menerapkan KTSP.

Berangkat dari realitas di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti implementasi dan kesiapan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), hal. 12.

¹⁰ Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat ...*, hal. vi.

KTSP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah swasta. Pemilihan satuan pendidikan swasta sebagai objek penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa jika KTSP dapat diterapkan di sekolah swasta yang memiliki keterbatasan SDM dan dana, maka KTSP tentu tidak lebih sulit untuk diterapkan di sekolah negeri yang pada umumnya ditopang dengan SDM berlatarbelakang pendidikan keguruan serta ketersediaan dana yang memadai.

Berdasarkan asumsi tersebut penulis terdorong untuk meneliti implementasi dan kesiapan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran KTSP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU) Kotagede Yogyakarta. MANU beralamatkan di Jl. Raden Ronggo KG II/982 Prenggan, Kotagede, Yogyakarta 55172. Penulis memilih MANU sebagai objek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa MANU terbilang mewakili beberapa lembaga pendidikan swasta yang meraih prestasi akademik yang cukup fenomenal. Sejak berdiri pada tahun 2001 sampai sekarang selalu mencetak seratus persen kelulusan. Padahal pendidik dan tenaga kependidikan di MANU tidak seluruhnya berlatarbelakang pendidikan keguruan atau Tarbiyah. Bahkan pada tanggal 20 April 2007 MANU Kotagede Yogyakarta dinyatakan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) berdasarkan hasil akreditasi yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Kantor Wilayah Departemen Agama RI Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.¹¹

¹¹ Hasil wawancara awal dengan Bapak M. Baihaqie, S.Ag., M.Ag., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Pengajaran MANU., pada tanggal 21 Agustus 2007.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kesiapan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X dan kelas XI MANU Kotagede Yogyakarta dalam penerapan KTSP?
2. Bagaimanakah kesiapan peserta didik kelas X dan kelas XI MANU Kotagede Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran KTSP mata pelajaran PAI?
3. Bagaimanakah implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajarn PAI di MANU Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kesiapan pendidik mata pelajaran PAI dalam menerapkan KTSP.
 - b. Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran KTSP mata pelajaran PAI.
 - c. Untuk mengetahui implementasi KTSP MANU Kotagede Yogyakarta dalam pembelajaran PAI.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dari segi teoritik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif, khususnya bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Dari segi praktik, diharapkan dapat menjadi bahan bagi MANU Kotagede Yogyakarta dan pendidik pada umumnya untuk melakukan

pembenahan dalam penerapan KTSP sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas.

- c. Dari segi kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya penerapan KTSP dalam pembelajaran mata pelajaran PAI.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menunjukkan perbedaan skripsi ini dengan hasil penelitian sebelumnya. Sepanjang penelusuran penulis, belum ada skripsi atau karya ilmiah yang membahas tema kesiapan pendidik dan peserta didik terhadap penerapan KTSP mata pelajaran PAI di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Ada sebuah skripsi karya Redes Sudani Rahmanto (2005) dengan judul *Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI di SMP N I Tawangsari*.¹² Perbedaannya dengan skripsi yang akan penulis susun adalah penerapan kurikulum dalam pembelajaran PAI. Jika pada skripsi saudara Redes Sudani Rahmanto masih menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), maka penulis meninjau kesiapan pendidik dan peserta

¹² Redes Sudani Rahmanto, *Kesiapan Pendidik dan Peserta didik dalam Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI di SMP N I Tawangsari*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal.10.

didik dalam pembelajaran PAI dengan penerapan kurikulum yang telah diperbarui yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Selanjutnya skripsi dengan judul *Pengembangan Pembelajaran PAI dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I* yang ditulis oleh Achmad Hasan Basri.¹³ Perbedaan antara skripsi yang akan penulis susun dengan skripsi tersebut terletak pada tujuannya yaitu skripsi saudara Ahmad Hasan Basri bertujuan mengulas upaya-upaya yang dilakukan guru PAI di MAN Yogyakarta I dalam mengembangkan pembelajaran PAI dengan penerapan KTSP. Adapun skripsi yang penulis susun bertujuan mengulas kesiapan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan KTSP di MA Nurul Ummah Kotagede.

Skripsi yang penulis susun akan mengulas kesiapan pendidik dalam menerapkan KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan ditinjau dari Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 yang meliputi kesiapan pedagogik, kesiapan kepribadian, kesiapan sosial, dan kesiapan professional. Selain itu skripsi ini juga membahas kesiapan peserta didik dari tinjauan psikologi pendidikan serta mendeskripsikan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta baik yang menyangkut pembelajaran PAI maupun program-program madrasah sebagai konsekuensi penerapan KTSP.

¹³ Achmad Hasan Basri, *Pengembangan Pembelajaran PAI dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007,

2. Landasan Teori

Kurikulum dapat dibedakan antara *official* atau *written curriculum* dengan *actual curriculum*. *Official* atau *written curriculum* merupakan kurikulum resmi yang tertulis yang merupakan acuan bagi pelaksanaan pengajaran dalam kelas. *Actual curriculum* merupakan kurikulum nyata yang dilaksanakan oleh guru-guru. Kurikulum nyata merupakan implementasi dari *official curriculum* di dalam kelas. Beberapa ahli menyatakan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum (*official*), hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (*actual*). Dengan demikian guru memegang peranan penting baik dalam penyusunan maupun pelaksanaan kurikulum.¹⁴ Selanjutnya penulis akan menguraikan tiga hal pokok tentang tinjauan umum KTSP, kesiapan pendidik dan peserta didik, dan Pendidikan Agama Islam (PAI).

a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1) Konsep dasar KTSP

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.¹⁵ Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹⁶

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 194.

¹⁵ Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat ...*, hal. 19.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 20.

Departemen Pendidikan Nasional mengharapkan paling lambat tahun 2009/2010, semua sekolah telah melaksanakan KTSP.¹⁷

2) Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengambilan keputusan.¹⁸

Adapun tujuan secara khusus diterapkannya KTSP adalah untuk:¹⁹

- a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

3) Landasan pengembangan KTSP

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1), dan 2) sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Pendidikan Nasional untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.²⁰

¹⁷ Masnur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.10.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 22.

¹⁹ *Ibid.*

4) Karakteristik KTSP

KTSP memiliki karakteristik sebagai berikut:²¹

- a) Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan.
 - b) Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi.
 - c) Kepemimpinan yang demokratis dan profesional.
 - d) Team kerja yang kompak dan transparan.
- 5) Aspek-aspek pendukung pengembangan KTSP

Menurut Enco Mulyasa, agar pengembangan dan penerapan KTSP mampu mendongkrak kualitas pendidikan, perlu didukung oleh perubahan mendasar dalam kebijakan pengelolaan sekolah yang menyangkut aspek-aspek berikut:²²

- a) Iklim pembelajaran yang kondusif
- b) Otonomi sekolah dan satuan pendidikan
- c) Kewajiban sekolah dan satuan pendidikan
- d) Kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional
- e) Revitalisasi partisipasi masyarakat dan orang tua
- f) Menghidupkan serta meluruskan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
- g) Kemandirian Guru

²⁰ *Ibid.*, hal. 20.

²¹ *Ibid.*, hal. 29.

²² *Ibid.*, hal. 33-39.

b. Kesiapan Pendidik dan Peserta didik

UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan suatu proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, dan penelitian.²³

Cronbach, sebagaimana dikutip Nana Syaodih Sukmadinata, mengemukakan bahwa kesiapan merupakan salah satu unsur utama proses belajar.²⁴ Kesiapan dapat diartikan sebagai kemampuan potensial untuk melakukan suatu perbuatan. Pendidik yang telah berpengalaman mengajar dan mendapat tingkat pendidikan yang memadai, akan siap untuk melakukan proses pengajaran sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.²⁵ Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip Redes Sudani Rahmanto mengemukakan bahwa kesiapan adalah suatu kompetensi untuk berbuat sesuatu yang berkaitan dengan penguasaan tentang konsep ilmu pengetahuan tertentu.²⁶

Sebelum terbit UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pembahasan mengenai kesiapan pendidik cukup beragam. Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan bahwa untuk dapat melakukan

²³ Trin Utami Mahera, "Menodai Martabat Guru ...", hal. 4..

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 157

²⁵ Redes Sudani Rahmanto, *Kesiapan Pendidik dan Peserta didik ...*, hal. 11.

²⁶ *Ibid.*, hal. 15.

perbuatan belajar dengan baik individu perlu memiliki tiga kesiapan yaitu:²⁷

1) Kesiapan fisik dan psikis

Seorang pendidik yang memiliki kesiapan fisik yaitu pendidik yang fisiknya sehat yang berarti terhindar dari berbagai macam penyakit.²⁸ Pendidik yang sakit bukan saja tidak mungkin dapat melaksanakan tugas dengan baik, tetapi juga kemungkinan besar akan menularkan penyakitnya kepada peserta didik. Kesehatan fisik juga berarti pendidik tidak boleh memiliki cacat badan yang menonjol yang memungkinkan kurangnya penghargaan dari peserta didiknya.²⁹

Adapun kesiapan secara psikis yaitu pendidik mempunyai kesehatan mental yang berarti dia terhindar dari berbagai bentuk gangguan dan penyakit mental.³⁰ Gangguan-gangguan mental yang diderita pendidik dapat mengganggu interaksi pendidikan. Pendidik yang memiliki gangguan mental tidak mungkin mampu menciptakan hubungan yang hangat, bersahabat, penuh kasih sayang, penuh pengertian dan sebagainya kepada para peserta didiknya.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses ...* , hal. 157.

²⁸ *Ibid.*, hal. 255.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

2) Kesiapan yang berupa kematangan/kedewasaan untuk melakukan sesuatu

Ada tiga ciri kematangan atau kedewasaan pribadi yaitu:³¹

a) Orang yang telah dewasa telah memiliki tujuan dan pedoman hidup (*philosophy of life*), yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya.

b) Orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif, tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya, mampu melihat kelebihan dan kekurangan dirinya dan orang lain.

c) Orang dewasa adalah orang yang telah bisa bertanggung jawab. Perbuatan yang bertanggung jawab adalah perbuatan yang berencana, yang dikaji dulu sebelum dilakukan.

3) Kesiapan berupa penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya

Penguasaan secara luas dan mendalam atas materi yang akan disampaikan kepada peserta didik mutlak diperlukan bagi seorang pendidik. Untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, pendidik harus menguasai kecakapan atau ketrampilan keguruan seperti penguasaan strategi atau metode mengajar dengan baik.³²

³¹ *Ibid.*, hal. 254.

³² *Ibid.*, hal. 256.

Sri Esti Wuryani Djiwandono menyebutkan bahwa secara umum pendidik yang terlatih baik akan mempersiapkan empat bidang kompetensi pendidik yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Empat bidang kompetensi itu yaitu:³³

- 1) Memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia.
- 2) Menunjukkan sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus.
- 3) Menguasai mata pelajaran yang diajarkan.
- 4) Mengontrol ketrampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa belajar.

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1980) sebagaimana dikutip Nana Syaodih Sukmadinata, telah merumuskan kesiapan-kesiapan yang harus dimiliki pendidik dan mengelompokkannya atas tiga dimensi umum kemampuan, yaitu:³⁴

- 1) Kemampuan profesional yang mencakup:
 - a) Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dan bahan pelajaran tersebut.
 - b) Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
 - c) Penguasaan proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.
- 2) Kemampuan sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.
- 3) Kemampuan personal yang mencakup:
 - a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.

³³ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hal. 17.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ...*, hal. 192-193.

- b) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru.
- c) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai anutan dan teladan bagi para siswanya.

Zakiah Darajat menguatkan kompetensi yang harus dimiliki

oleh seorang pendidik PAI yaitu:³⁵

- 1) Kompetensi kepribadian
- 2) Kompetensi penguasaan atas bahan yang akan diajarkan
 - a) Menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan dan apa-apa yang harus diajarkan ke dalam bentuk komponen-komponen dan informasi yang sebenarnya dalam bidang ilmu.
 - b) Menyusun komponen-komponen atau informasi itu sedemikian rupa sehingga akan memudahkan siswa untuk memperoleh pelajaran yang diterimanya.
- 3) Kompetensi dalam cara-cara mengajar
 - a) Merencanakan atau menyusun setiap program suatu pelajaran, demikian pula merencanakan keseluruhan kegiatan untuk satuan waktu.
 - b) Menggunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi siswa dalam proses belajar-mengajar yang diperlukan.
 - c) Mengembangkan dan menggunakan semua metode mengajar agar terjadi variasi dan kombinasi yang efektif.

Adapun kerangka pembahasan kesiapan pendidik dalam skripsi ini akan diuraikan berdasarkan UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru

dan Dosen. Dalam Undang-undang tersebut pasal 10 disebutkan bahwa

kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³⁶

Kompetensi pedagogik merupakan merupakan suatu kompetensi tersendiri yang sebelumnya menurut Depdikbud (1980) tercakup dalam kelompok kemampuan profesional. Sehingga secara umum

³⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 263-264.

³⁶ *Undang-undang Guru dan Dosen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 11.

pembahasan empat kompetensi tersebut tidak jauh berbeda dengan pembahasan kompetensi pendidik yang sebelumnya berkembang sebagaimana dijelaskan di awal.

Dari penjelasan Undang-undang Guru dan Dosen tersebut dapat dijabarkan penjelasan tentang kesiapan dan indikator yang menunjukkan kesiapan-kesiapan tersebut yakni sebagai berikut:

- 1) Kesiapan secara pedagogik yakni kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.³⁷ Adapun indikator kesiapannya yaitu:
 - a) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang KTSP
 - b) Kemampuan merencanakan atau menyusun program pembelajaran yaitu kemampuan menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ RPP
 - c) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang meliputi:
 - (1) Mengembangkan dan menggunakan metode dan strategi mengajar
 - (2) Menggunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga)
- 2) Kesiapan kepribadian yakni kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.³⁸ Adapun indikator kesiapannya yaitu:

³⁷ *Ibid*, hal. 67.

³⁸ *Ibid*.

- a) Sehat dan mantap secara fisik dan psikis yang ditunjukkan dengan sikap antusias dan bergairah terhadap bahan, kelas, dan seluruh kegiatan pembelajaran;
 - b) Menunjukkan sikap arif dan berwibawa yang ditunjukkan dengan kontrol emosi yang stabil, menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik, serta tidak menonjolkan diri dan menjadi teladan bagi peserta didik;
 - c) Memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama;
 - d) Menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi.
- 3) Kesiapan sosial yakni kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.³⁹ Adapun indikator kesiapannya yaitu:
- a) Mengingatkan dan menegur peserta didik yang mengantuk atau kurang memperhatikan penjelasannya ketika mengajar di kelas;
 - b) Bersedia meluangkan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didik baik sebelum, selama dan setelah pembelajaran;

³⁹ *Ibid.*

- c) Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG);
 - d) Mengupayakan pertemuan dan musyawarah dengan orang tua/wali peserta didik;
 - e) Turut berpartisipasi dan terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat.
- 4) Kesiapan professional meliputi kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁴⁰ Adapun indikator kesiapannya yaitu:
- a) Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut;
 - b) Menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan dan materi yang harus diajarkan ke dalam bentuk komponen-komponen dan informasi yang sebenarnya dalam bidang ilmu;
 - c) Menyusun dan menyajikan komponen-komponen atau informasi itu secara sistematis.

Bambang Yulianto, anggota tim pendamping guru dalam mempelajari KTSP, yang juga pembantu direktur I program pasca sarjana Universitas Negeri Surabaya (Unesa) mengungkapkan pentingnya pemahaman spirit KTSP bagi pendidik. Menurutnya, spirit KTSP pada intinya adalah *enjoyfull learning* alias pembelajaran yang

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 67.

menyenangkan.⁴¹

Adapun terkait dengan penerapan dan pengembangan KTSP, Enco Mulyasa mengungkapkan bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, sehingga dalam pembelajaran harus berusaha untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:⁴²

- 1) mengurangi metode ceramah;
- 2) memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik;
- 3) mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran;
- 4) memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran;
- 5) menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan;
- 6) menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan;
- 7) memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama;
- 8) mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran; dan
- 9) mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Agar KTSP dapat dilaksanakan secara efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik perlu memiliki hal-hal

sebagai berikut:⁴³

- 1) menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi yang lain dengan baik;
- 2) menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi;
- 3) memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya;
- 4) menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik;
- 5) mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi;

⁴¹ Anita Rachman dan Titik Andriyani, "Menyongsong Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan", *Jawa Pos*, Senin, 23 Apr 2007, hal.

⁴² Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan ...*, hal. 163.

⁴³ *Ibid.*, hal. 164.

- 6) mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir;
- 7) menyiapkan proses pembelajaran
- 8) mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik; serta
- 9) menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan.

Salah satu wujud kesiapan yang lain seorang pendidik dalam penerapan KTSP adalah kemampuan mengembangkan silabus yang dapat diuraikan dalam kemampuan-kemampuan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Menganalisis Rancangan Kompetensi dan Indikator Kompetensi, serta Materi Standar
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Mengembangkan Strategi Pembelajaran
- 4) Mengembangkan Media dan Metode Pembelajaran

Dalam mengimplementasikan kurikulum dalam suatu pembelajaran, tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang pendidik harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran.⁴⁵

Menurut Nana Sujana, dalam melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik harus mampu mengkombinasikan berbagai varian metode mengajar.⁴⁶ Sehingga seorang pendidik dituntut mampu menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat selama pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir. Adapun proses pembelajaran

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 201.

⁴⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 36.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar ...*, hal.69.

berbasis KTSP yang membutuhkan penerapan strategi dan metode tersebut mencakup tiga tahap yaitu:

1) Pre tes (tes awal)

Pre tes sangat diperlukan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fungsi *pre tes* antara lain: untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran; untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan; untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran; dan untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik dan kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.⁴⁷ Menurut Nana Sudjana, sebagaimana dikutip Suryosubroto, dalam tahap ini seorang pendidik harus menggunakan gaya mengajar dan pola interaksi yang bervariasi agar perhatian peserta didik tertuju kepadanya.⁴⁸

2) Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar

⁴⁷ Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan*, hal. 255.

⁴⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar...*, hal. 40.

direalisasikan.⁴⁹ Menurut Nana Sudjana, sebagaimana dikutip B.Suryosubroto, dalam tahap ini pendidik menyampaikan bahan pokok materi pelajaran dengan penjelasan, pemberian contoh-contoh dari materi yang dibahas, penggunaan alat bantu pengajaran, dan menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.⁵⁰

3) Post Tes

Pendidik perlu melaksanakan *post test* untuk melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi *post tes* antara lain:⁵¹

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan baik yang sudah dapat dikuasai peserta didik maupun yang belum dikuasai. Apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial maupun pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Adapun terkait dengan kesiapan peserta didik, kita dapat menggunakan kerangka kesiapan sebagaimana diungkapkan Nana

⁴⁹ Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan ...*, hal. 256.

⁵⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar ...* hal. 37.

⁵¹ Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan ...*, hal. 258.

Syaodih Sukmadinata bahwa untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik peserta didik perlu memiliki tiga kesiapan yaitu.⁵²

1) Kesiapan fisik dan psikis

Peserta didik yang memiliki kesiapan fisik yaitu peserta didik yang sehat jasmaninya. Kondisi kesehatan fisik juga menyangkut kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pencecapan. Indra yang paling penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran. Peserta didik yang penglihatan dan pendengarannya kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula terhadap usaha dan hasil belajarnya.⁵³

Adapun peserta didik dikatakan siap secara psikis jika mentalnya sehat yakni ketika dia terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, dan konflik-konflik psikis. Peserta didik yang mentalnya sehat akan merasakan kebahagiaan, dapat bergaul dengan orang lain dengan wajar, dapat mempercayai dan bekerja sama dengan orang lain.⁵⁴

Dalam pada itu, Melvin Silberman mengemukakan bahwa belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan pelajar itu

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses ...* , hal. 157.

⁵³ *Ibid.*, hal. 162.

⁵⁴ *Ibid.*

sendiri.⁵⁵ Dengan demikian jelaslah bahwa kesiapan psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Kesiapan psikologis dapat berupa minat, motivasi, dan ikatan emosi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran PAI. Rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang sarat tantangan dan persaingan.⁵⁶

Bobbi DePorter mengutip pendapat Daniel Goleman, seorang peneliti dan psikolog kognitif, mengungkapkan penelitian otak menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan emosi, memori jangka panjang, dan belajar.⁵⁷ Penelitian tersebut menyampaikan kepada kita bahwa tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak itu kurang dari yang dibutuhkan untuk “merekatkan” pelajaran dalam ingatan.⁵⁸

Proses belajar mengajar merupakan proses internal pada masing masing pribadi. Karenanya salah satu wujud kesiapan psikologis pada seseorang yang akan belajar ialah mula-mula harus ada minat. Seseorang dapat belajar sesuatu jika ia tertarik pada

⁵⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah, Sardjuli, dkk.,; penyunting, Barmawi Munthe, dkk. (Yogyakarta: Yappendis, 2001), hal. xx.

⁵⁶ Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat ...*, hal. 162.

⁵⁷ Bobbi DePorter, et.all., *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Penerjemah: Ary Nilandary (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 22.

⁵⁸ *Ibid.*

objek yang akan dipelajari.⁵⁹ Minat menurut John Adam, sebagaimana dikutip Pramurtadi S., mempunyai definisi sebagai hal-hal tertentu yang memikat hati, menimbulkan simpati, menggugah hal untuk mengerjakannya sebab secara tertentu menyangkut kepentingan yang bersangkutan.⁶⁰

Hal lain yang juga termasuk kesiapan psikologis adalah motivasi untuk belajar. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar, yang pada akhirnya akan mengurangi hasil belajar.⁶¹ Kata motivasi berasal dari kata bahasa latin, *motivatum*, yang menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak.⁶² Callahan dan Clark sebagaimana dikutip Enco Mulyasa, mengungkapkan bahwa motivasi adalah pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.⁶³ Adapun motivasi belajar, Knowless memberi penjelasan sebagai suatu pengaruh dari luar atau dalam yang mendorong untuk membangkitkan minat sehingga akan melaksanakan sesuatu sesuai dengan cara yang diinginkan.⁶⁴ Dengan demikian peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi).

⁵⁹ Pramurtadi S., *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Bandung: FMIPA IKIP Bandung, 1990), hal.11.

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses ...*, hal. 163.

⁶² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 329.

⁶³ Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan ...*, hal. 264.

⁶⁴ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1996), hal.19.

2) Kesiapan yang berupa kematangan/kedewasaan untuk melakukan sesuatu

Peserta didik adalah individu yang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif yaitu menuju ke tahap yang lebih tinggi, lebih besar, lebih baik dari seluruh aspek kepribadian.⁶⁵ Perkembangan terkait dengan kematangan, yaitu kesiapan aspek fisik dan psikis untuk berubah atau meningkat dengan cepat. Kematangan disebut juga sebagai masa subur untuk tumbuh dan berkembang.⁶⁶

Anak yang mulai masuk jenjang pendidikan menengah atas (SMA/MA/SMK) yang berusia antara 14-16 tahun akan memasuki masa pertengahan remaja yaitu masa yang lebih stabil untuk menyesuaikan diri dan berintegrasi dengan perubahan permulaan remaja.⁶⁷ Kematangan dalam aspek kognitif pada remaja usia SMA/MA ditandai dengan kemampuan untuk memperbaiki, menganalisis, membandingkan, dan memutarbalikkan hubungan yang abstrak, serta kemampuan untuk memberikan alasan yang masuk akal tentang situasi dan kondisi yang tidak dialami. Selain itu mereka juga dapat menerima pikiran-pikiran orang lain demi menjaga ketertiban diskusi.⁶⁸

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses ...*, hal. 128.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 129.

⁶⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 93.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 98.

Adapun kematangan dalam aspek sosioemosional antara lain penampilan *reflectivity* atau kecenderungan untuk berfikir tentang apa yang terjadi pada pikiran diri seseorang dan mempelajari dirinya sendiri. Mereka merasa perlu untuk mengubah konsep fisik mereka, menyesuaikan diri terhadap harapan-harapan teman dan keluarga serta membuat keputusan tentang peranan sekolah dan tingkah laku.⁶⁹

- 3) Kesiapan berupa penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah kesiapan intelektual peserta didik. Kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan dan bakat. Termasuk kesiapan intelektual adalah penguasaan peserta didik akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu.⁷⁰ Adapun kecakapan (*ability*) merupakan suatu kemampuan (potensial dan nyata) dalam mengenal, memahami, menganalisis, menilai dan memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan rasio atau pemikiran.⁷¹ Bentuk kecakapan peserta didik antara lain: ketrampilan membaca, berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas, dan sebagainya.⁷²

c. Pendidikan Agama Islam

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 100.

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses ...*, hal. 162.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 91.

⁷² *Ibid.*, hal. 163.

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam menurut bahasa adalah *tarbiyah*, sedangkan pendidikan Islam adalah *Tarbiyah Islamiyah*.⁷³ Adapun pengertian pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau upaya dengan ajaran Islam memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab dengan nilai-nilai Islam.⁷⁴

Pendidikan agama Islam juga berarti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁷⁵

2) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

a) Hubungan manusia dengan Allah Swt

⁷³ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 16.

⁷⁴ Zuharirini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 152.

⁷⁵ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas; Kurikulum 2004*, Jakarta, 2003, hal. 4.

- b) Hubungan manusia dengan manusia
- c) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas terfokus pada aspek: Al Quran, Aqidah, Syariah, Akhlak, dan Tarikh.⁷⁶

E. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁷⁷

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *case study* (penelitian kasus) yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁷⁸ Dalam hal ini peneliti akan meneliti implementasi KTSP mata pelajaran PAI yang objeknya hanya di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 5.

⁷⁷ Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-12 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 75 dan 120.

3. Metode Penentuan Subyek

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh, sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.⁷⁹ Sebagai penelitian kualitatif, sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala madrasah
- b. Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Peserta didik kelas X dan kelas XI

Terkait dengan penentuan subyek peserta didik, peneliti akan mewawancarai 12 orang peserta didik dengan rincian 6 orang dari jumlah peserta didik kelas X di MANU sebanyak 31 orang dan 6 orang dari jumlah peserta didik kelas XI sebanyak 28 orang. Teknik sampling semacam ini disebut teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.⁸⁰

4. Metode Pengumpulan Data

Meningat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka merujuk pada pendapat Lexy J. Moleong,⁸¹ metode yang digunakan

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 107..

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 15 dan 117.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 9.

sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara, dan penelaahan dokumen (dokumentasi) dengan uraian sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, seperti: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.⁸² Wawancara atau interview sebagai metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dan pertemuan tatap muka baik secara individual maupun kelompok.⁸³ Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.⁸⁴

b. Metode Observasi

Observasi diarahkan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diselidiki.⁸⁵ Teknik observasi yang digunakan adalah jenis observasi non partisipan yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan, tidak ikut serta dalam

⁸² *Ibid.*, hal. 186.

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 216.

⁸⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 204.

⁸⁵ Amirul Hadi dan Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk IAIN dan PTAIN Semua Jurusan Komponen MKK* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 47.

kegiatan.⁸⁶ Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengamati implementasi penerapan KTSP dalam mata pelajaran PAI serta mengamati dan mencatat tentang situasi yang ada antara lain: letak geografis serta sarana prasarana yang dimiliki madrasah guna memperkuat data hasil wawancara dan dokumentasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁸⁷ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kurikulum, satuan pembelajaran, struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa serta lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya yakni membaca dan menganalisis data.⁸⁸ Dalam penelitian ini data disajikan dengan menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif. Untuk itu teknik yang digunakan dalam menganalisa data kualitatif ini adalah teknik deskriptif analitik non statistik, yaitu penyelidikan yang tertuju pada masa

⁸⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian ...*, hal. 220.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 206.

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 103.

sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data-data yang mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.⁸⁹

Adapun langkah-langkah analisisnya yaitu mula-mula dipilih pola hubungan semantic tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan, kemudian disiapkan kerja analisis domain, lalu dipilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan. Setelah itu dicari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolis dari domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik. Kemudian disusunlah pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain dan dilanjutkan dengan membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.⁹⁰

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹¹ Adapun teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁹²

F. Sistematika Pembahasan

⁸⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1999), hal. 140.

⁹⁰ Lihat Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 88.

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 330.

⁹² *Ibid.*

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, dalam setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan sebagai acuan dalam proses penelitian dan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian. Selanjutnya rumusan masalah sebagai inti permasalahan yang dicarikan jawabannya melalui penelitian ini. Dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian. Kemudian kajian pustaka, yang meliputi tinjauan pustaka diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan guna mengetahui posisi penelitian ini agar terhindar dari tindakan plagiasi, serta landasan teori yang digunakan sebagai dasar teori dalam menganalisa permasalahan yang dirumuskan. Kemudian metode penelitian diuraikan sebagai penuntun dalam proses penelitian. Sebagai penutup bab I ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penelitian.

Selanjutnya bab II memaparkan keadaan dan gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU) Kotagede Yogyakarta, yang terdiri dari letak dan keadaan geografis yang menjelaskan posisi MANU Kotagede. Sejarah berdirinya MANU juga diperlukan guna mengetahui latar belakang awal mula didirikannya sekolah tersebut dan perkembangannya. Kemudian dipaparkan pula struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana prasarana yang dimiliki oleh MANU Kotagede sebagai penunjang dari kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut. Bab ini akan

membantu penulis maupun pembaca skripsi nantinya untuk mendapat gambaran kondisi MANU secara deskriptif apa adanya, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman tempat dimana penelitian dilakukan.

Adapun bab III membahas tentang Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MANU Kotagede. Bab ini akan menguraikan implementasi pembelajaran PAI dengan menggunakan KTSP di MANU Kotagede. Dalam bab ini juga diuraikan bagaimana kesiapan pendidik PAI dalam penerapan KTSP serta pembahasan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas untuk mata pelajaran PAI yang dilihat aspek psikologis yang khususnya menyangkut minat dan motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap penerapan KTSP.

Skripsi ini diakhiri dengan bab IV yang berisi tentang kesimpulan serta beberapa saran yang sekiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini, dan yang paling akhir dari bab ini adalah kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai kesiapan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU) Kotagede Yogyakarta pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kesiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan KTSP yakni sebagai berikut:
 - a. Ditinjau dari kesiapan pedagogik terdapat 2 orang pendidik berkategori **siap** dan 4 orang pendidik berkategori **cukup siap**.
 - b. Ditinjau dari kesiapan kepribadian, keenam pendidik yang diteliti berkategori **siap**.
 - c. Ditinjau dari kesiapan sosial, keenam pendidik yang diteliti berkategori **cukup siap**.
 - d. Ditinjau dari kesiapan profesional, keenam pendidik yang diteliti berkategori **siap**.

Dengan demikian secara umum pendidik PAI MANU Kotagede diketahui cukup siap melaksanakan pembelajaran PAI dengan KTSP meskipun ada beberapa hal yang mengindikasikan bahwa mereka belum sepenuhnya siap dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti

kesulitan dalam menjabarkan Silabus dari Departemen Agama RI dan Departemen Pendidikan Nasional dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun mereka sudah melakukan beberapa usaha untuk dapat mengimplementasikan KTSP sesuai dengan prosedur yang ditentukan yaitu dengan mengikuti workshop penerapan KTSP yang dilaksanakan di MAN Yogyakarta I. Mereka juga berusaha menunjukkan kemandiriannya dalam bentuk menyusun buku mata pelajaran PAI dengan berbahasa Arab yang digunakan sebagai buku teks wajib dalam pembelajaran PAI di kelas. Hal tersebut sebagai wujud kemandirian pendidikan dan satuan pendidikan juga merupakan representasi dari ciri khas sekolah berbasis pesantren.

2. Kesiapan peserta didik dari segi kesiapan fisik, psikis, kedewasaan maupun pengetahuan dinilai cukup siap. Indikator kesiapan mereka antara lain: mampu mengikuti pembelajaran PAI dengan metode ataupun strategi berbasis KTSP seperti diskusi atau pemberian tugas; minat atau motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI cukup tinggi. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan MANU yang notabene madrasah dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Ummah yang secara langsung mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mempelajari ilmu agama Islam khususnya pembelajaran PAI.
3. Implementasi KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2006-2007. Pada Tahun Pelajaran 2007-2008 Tim

Penyusun KTSP MANU berhasil menyusun draft Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007-2008 yang telah disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan Kepala Bidang Mapenda Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi DIY. Adapun implementasi KTSP dalam pembelajaran PAI di MANU Kotagede meliputi empat kegiatan pokok yakni:

- a. Pengembangan program bidang Keagamaan yang terdiri dari program Madrasah jangka pendek, jangka menengah, serta jangka panjang dan program pengembangan diri yang berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- b. Pengembangan strategi implementasi untuk menunjang sasaran program madrasah dan program pengembangan diri.
- c. Proses pembelajaran PAI di kelas yang terdiri dari tahap pre tes (pembukaan), kegiatan inti (pembentukan kompetensi), dan tahap post test.
- d. Evaluasi pembelajaran yang mencakup tes tulis, tes hafalan (Juz Amma, Surat-surat tertentu, dan bacaan-bacaan Wirid), dan tes *qiroatul kutub* (pembacaan kitab).

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang kesiapan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan menganalisis hasilnya, maka

dengan penuh kerendahan hati penulis ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah

- a. Hendaknya memiliki visi dan wawasan yang luas tentang pembelajaran yang efektif agar kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan.
- b. Hendaknya selalu meningkatkan profesionalitas dalam bidang perencanaan, kepemimpinan, manajerial, dan supervisi pendidikan.
- c. Hendaknya meningkatkan kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan kurikulum.

2. Untuk Pendidik PAI

- a. Hendaknya pendidik selalu menggali dan memperluas pengetahuan dan informasi tentang penerapan pembelajaran dengan KTSP khususnya untuk mata pelajaran PAI.
- b. Hendaknya pendidik lebih banyak bertukar pengalaman atau informasi tentang penerapan KTSP dengan pendidik atau satuan pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan KTSP serta menemukan solusi terhadap berbagai masalah dalam pembelajaran PAI.
- c. Hendaknya selalu meningkatkan kesiapan dan kemandirian dalam mengelola pembelajaran PAI.

3. Untuk Peserta Didik

- a. Hendaknya selalu mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.
- b. Hendaknya selalu meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran agar program pembelajaran yang direncanakan oleh pendidik dapat terlaksana.
- c. Hendaknya selalu meningkatkan kedisiplinan diri dalam mengikuti pembelajaran ataupun kegiatan lainnya di madrasah.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayahNya, *alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan banyaknya kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk penulis jadikan sebagai bahan perbaikan.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt., penulis memohon ampunan atas segala kesalahan dan ketidaklurusan. Serta berharap semoga karya ini bernilai ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi kemajuan pendidikan agama Islam. *Amiin ya Robbal 'alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991.
- Amirul Hadi dan Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk IAIN dan PTAIN Semua Jurusan Komponen MKK*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Anita Rachman dan Titik Andriyani, "Menyongsong Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan", *Jawa Pos*, Senin, 23 Apr 2007.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Balai Litbang LPTQ Nasional, *Seratus Mahfudzot*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1994.
- Burhanudin Tola dan Fahmi, *Standar Penilaian Kelas*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al Quran al Karim dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas; Kurikulum 2004*, Jakarta, 2003.
- DePorter, Bobbi, et.all., *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Penerjemah: Ary Nilandary, Bandung: Kaifa, 2002.
- Enco Mulyasa, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam", dalam Abdul Majid dan Dian Andriyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, cet ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hasballah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.

- Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerjasama dengan MSI UII Yogyakarta, 2003.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada, 1996.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Masnur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Pramurtadi S., *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Bandung: FMIPA IKIP Bandung, 1990.
- Purwanto, "Persoalan Guru di Pertengahan Masyarakat", www.google.com, 2005.
- Redes Sudani Rahmanto, "Kesiapan Pendidik dan Peserta didik dalam Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI di SMP N I Tawang Sari", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Samsul Anam, dkk., *KTSP Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007-2008*, Yogyakarta: MANU Kotagede, 2007.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Seymour, Robert Ian, *Maximize Your Potential: Cetak Biru Menuju Kesuksesan Personal*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2004.

Silberman, Melvin L., *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah, Sardjuli, dkk.; penyunting, Barmawi Munthe, dkk., Yogyakarta: Yappendis, 2001.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-12, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1996.

Trin Utami Mahera, "Menodai Martabat Guru", *Jawa Pos*, 27 April 2007, 4.

Undang-undang Guru dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1999.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA